

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Intermediasi Keuangan (*Financial Intermediation Theory*)

Grand theory dalam penelitian ini adalah Teori Intermediasi Keuangan yang dikembangkan oleh Gurley & Shaw (1960). Teori ini menyatakan bahwa lembaga keuangan khususnya bank bertugas sebagai perantara untuk mengalihkan dana dari unit *surplus* ke unit *defisit* secara efisien. Sejalan dengan pemikiran tersebut, menurut Kasmir (2018) bank berperan sebagai perantara dan bank berfungsi untuk menyelaraskan kepentingan pihak *surplus* dan *defisit* dana dengan cara menekan biaya pencairan informasi dan risiko ketidaksamaan informasi yang dimiliki antar kedua belah pihak, serta meningkatkan kepercayaan Masyarakat terhadap system perbankan.

Dalam konteks PT BPR Siliwangi Tasikmalaya, fungsi intermediasi merupakan inti dari operasional perusahaan. Berdasarkan Undang-Undang No. 4 Tahun 2023 (UU P2SK), Bank Perekonomian Rakyat (BPR) diarahkan untuk memperkuat fungsi intermediasi dalam mendukung sektor UMKM di tingkat lokal dan keberhasilan fungsi tersebut diukur dari kemampuan bank menyalurkan dana secara produktif yang tercermin pada perolehan laba (ROA), dengan tetap menjaga keamanan dana masyarakat melalui kecukupan modal (CAR) dan pengendalian kualitas (NPL) (Republik Indonesia, 2023). Selain itu, optimalisasi fungsi intermediasi menuntut bank untuk menyeimbangkan antara penyaluran kredit dan juga pengelolaan risiko, sehingga kinerja keuangan tetap stabil (Kasmir, 2018).

2.1.2 Teori Manajemen Risiko Perbankan (*Banking Risk Management*)

Sebagai *middle theory*, digunakan teori Manajemen Risiko Perbankan (*Banking Risk Management*). Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2018), manajemen risiko perbankan merupakan serangkaian metode dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank. Pengelolaan risiko dilakukan untuk meminimalkan kemungkinan kerugian sekaligus menjaga tingkat kesehatan dan keberlangsungan usaha perbankan. Risiko yang dihadapi bank dapat berupa risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, maupun risiko permodalan yang memerlukan pengawasan secara berkelanjutan.

Sejalan dengan hal tersebut, Kasmir (2018), menjelaskan bahwa risiko dalam kegiatan perbankan merupakan potensi kerugian yang timbul akibat aktivitas usaha bank sehingga perlu dikelola secara baik agar tidak mengganggu stabilitas operasional dan kondisi keuangan perusahaan. Pengelolaan risiko yang tepat akan membantu bank menjaga kelangsungan usaha sekaligus meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan keuangannya.

Dalam penelitian ini, *Risk Management* digunakan untuk menjelaskan hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Return On Assets* (ROA). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan modal untuk menyerap risiko kerugian dan menjaga stabilitas usaha, sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan tingkat risiko kredit akibat kredit bermasalah yang dapat memengaruhi pendapatan perusahaan.

2.1.3 RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*)

Sebagai *Applied Theory*, digunakan RGEC yang dimana merupakan pendekatan yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022), penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan untuk mengetahui kondisi bank secara menyeluruh melalui pengukuran profil risiko, tata kelola perusahaan, rentabilitas, dan kecukupan modal. Pendekatan ini digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menjaga stabilitas usaha serta menghadapi berbagai risiko yang timbul dari kegiatan operasional.

Dalam penelitian ini, pendekatan RGEC digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Return On Assets (ROA)*. *Non Performing Loan (NPL)* termasuk dalam aspek *risk profile* karena mencerminkan tingkat risiko kredit akibat adanya kredit bermasalah, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* termasuk aspek *capital* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan kecukupan modal untuk menghadapi risiko usaha, sedangkan *Return On Assets (ROA)* termasuk aspek *earnings* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

2.1.4 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

2.1.4.1 Definisi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Thian (2021:191) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana permodalan bank mampu mengcover aset berisiko perusahaan, terutama dalam mengantisipasi risiko yang melekat pada

aktivitas perkreditan. CAR adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan modal bank dalam menanggung risiko atas aset yang dimilikinya seperti misalnya kredit yang disalurkan. Rasio tersebut menunjukkan sejauh mana modal bank mampu menyerap potensi kerugian yang mungkin terjadi (Dewi & Luahambowo, 2023:113).

CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk mendukung kegiatan operasional dan ekspansi usaha termasuk dalam penyaluran kredit. Kondisi tersebut dapat meningkatkan pendapatan bank sehingga profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA juga berpotensi meningkat. Maka dari itu, semakin baik CAR maka kemampuan bank dalam menghasilkan laba cenderung semakin baik (Nurfitriani, 2021:54).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat kecukupan modal bank dalam menghadapi berbagai risiko yang timbul dari penempatan dan juga penyaluran dananya sehingga bank tetap mampu menjaga stabilitas operasional serta memenuhi kewajibannya.

2.1.4.2 Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Penentuan besarnya modal minimum bank dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu menetapkan dasar perhitungan kebutuhan modal, sedangkan tahap kedua dilakukan dengan menentukan bobot risiko terhadap aktiva yang terdapat dalam neraca bank maupun aktiva administratif. Perhitungan kebutuhan modal tersebut didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), yaitu aset bank yang telah disesuaikan dengan tingkat risiko masing-

masing dimana bank nantinya dapat mengetahui seberapa besar modal yang harus disediakan untuk menutup kemungkinan risiko kerugian yang timbul dari kegiatan operasionalnya (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Adapun rumus CAR menurut SEOJK No. 11/SEOJK.03/2022 adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Semakin besar nilai CAR maka semakin kuat pula kemampuan permodalan bank dalam menanggung risiko yang dihadapi. Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh otoritas yakni SEOJK No. 11/SEOJK.03/2022 minimal 12% (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Berikut kriteria penilaian peringkat rasio CAR:

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian Peringkat Rasio CAR

Rasio CAR	Peringkat	Makna Peringkat
$CAR \geq 15\%$	Peringkat 1	Sangat Sehat
$13\% \leq CAR < 15\%$	Peringkat 2	Sehat
$12\% \leq CAR < 13\%$	Peringkat 3	Cukup Sehat
$8\% \leq CAR < 12\%$	Peringkat 4	Kurang Sehat
$CAR \leq 8\%$ (atau negatif)	Peringkat 5	Tidak Sehat

Sumber: SEOJK No. 11/SEOJK.03/2022

2.1.4.3 Indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan SEOJK No. 11/SEOJK.03/2022, indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terdiri dari Modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio tersebut digunakan untuk menilai kemampuan permodalan bank dalam menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan operasionalnya (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Adapun indikator CAR meliputi:

1. Modal

Modal merupakan dana yang dimiliki bank untuk mendukung kegiatan operasional dan menyerap potensi kerugian yang mungkin terjadi.

2. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

ATMR merupakan aset bank yang telah diberikan bobot risiko sesuai tingkat risiko dari masing-masing aset. Semakin tinggi risiko suatu aset, maka semakin besar pula bobot risiko yang diberikan terhadap aset tersebut.

2.1.5 *Non Performing Loan* (NPL)

2.1.5.1 Definisi *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan oleh bank. Kredit bermasalah timbul akibat ketidakmampuan debitur dalam membayar pokok maupun bunga pinjaman sesuai dengan perjanjian di awal. Kondisi tersebut dapat berdampak pada penurunan kinerja bank serta mengurangi tingkat efisiensi operasionalnya (Dewi & Luahambowo, 2023:111).

NPL digunakan sebagai instrumen analisis keuangan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola dan mengendalikan risiko kredit bermasalah serta mencerminkan tingkat kualitas portofolio kredit yang dimiliki bank (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Semakin tinggi rasio NPL maka profitabilitas bank yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut terjadi karena meningkatnya kredit bermasalah dapat menghambat perputaran dana dan mengurangi pendapatan yang diperoleh bank. Sebaliknya, semakin rendah NPL menunjukkan bahwa kualitas kredit bank semakin baik sehingga kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba juga meningkat (Ashari & Arifin, 2024:948).

Maka dapat disimpulkan bahwa NPL merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kredit bermasalah dibandingkan dengan total pinjaman yang diberikan bank. Rasio tersebut membantu melihat seberapa baik bank mengelola risiko kreditnya.

2.1.5.2 Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL)

Penentuan nilai NPL dilakukan dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Perbandingan tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat risiko kredit bermasalah yang dimiliki Perusahaan (Setyarini, 2020). Adapun rumus NPL menurut SEOJK No. 11/SEOJK.03/2022 adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Bank dengan rasio NPL yang melebihi ambang batas 5% umumnya dinilai memiliki tingkat kredit bermasalah yang tinggi sehingga memerlukan perhatian lebih lanjut dari OJK sebagai otoritas pengawas perbankan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Berikut kriteria penilaian peringkat rasio NPL:

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian Peringkat Rasio NPL

Rasio NPL	Peringkat	Makna Peringkat
$NPL \leq 5\%$	Peringkat 1	Sangat Sehat
$5\% < ROA \leq 8\%$	Peringkat 2	Sehat
$8\% < ROA \leq 11\%$	Peringkat 3	Cukup Sehat
$11\% < ROA \leq 14\%$	Peringkat 4	Kurang Sehat
$NPL > 14\%$	Peringkat 5	Tidak Sehat

Sumber: SEOJK No. 11/SEOJK.03/2022

Ambang batas 5% tersebut digunakan sebagai indikator kesehatan bank dalam mengelola risiko kredit, sehingga bank dinilai sehat apabila rasio NPL berada pada tingkat maksimal 5%. Semakin rendah NPL, maka semakin baik kualitas

kredit dan semakin rendah risiko yang ditanggung bank. Sebaliknya, peningkatan NPL mencerminkan tingginya risiko gagal bayar debitur yang dapat memengaruhi pendapatan dan profitabilitas bank.

2.1.5.3 Indikator *Non Performing Loan* (NPL)

Berdasarkan SEOJK No. 11/SEOJK.03/2022, indikator *Non Performing Loan* (NPL) terdiri dari kredit bermasalah dan total kredit. Rasio tersebut digunakan untuk menilai tingkat risiko kredit yang dihadapi bank akibat adanya ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya sesuai perjanjian yang telah ditetapkan. Selain itu, NPL juga digunakan untuk mengukur kualitas kredit yang dimiliki bank serta kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit bermasalah (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Adapun indikator NPL meliputi:

1. Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah adalah kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet.

2. Total Kredit

Total kredit adalah kredit kepada pihak ketiga bukan bank.

2.1.6 *Return On Assets* (ROA)

2.1.6.1 Definisi *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba (Thian, 2021:193).

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh

aset yang dimilikinya. Rasio tersebut menunjukkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola aset kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang tersedia (Kurnia et al., 2025).

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset yang akan memaparkan tingkat kontribusi aset dalam menciptakan laba sebelum pajak.

2.1.6.2 Perhitungan *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) dalam penelitian ini diukur menggunakan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset, dimana rumus tersebut mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dalam metode RGEC. Pengukuran tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki secara efektif. Adapun rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan melalui SEOJK No. 11/SEOJK.03/2022 bank dinilai memiliki tingkat profitabilitas yang sehat apabila nilai ROA berada di atas 1,5% (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Berikut kriteria penilaian peringkat rasio ROA:

Tabel 2.3
Kriteria Penilaian Peringkat Rasio ROA

Rasio ROA	Peringkat	Makna Peringkat
$ROA > 2\%$	Peringkat 1	Sangat Sehat
$1,5\% \leq ROA < 2\%$	Peringkat 2	Sehat
$1\% \leq ROA < 1,5\%$	Peringkat 3	Cukup Sehat
$0,5\% \leq ROA < 1\%$	Peringkat 4	Kurang Sehat
$ROA < 0,5\%$ (atau negatif)	Peringkat 5	Tidak Sehat

Sumber: SEOJK No. 11/SEOJK.03/2022

2.1.6.3 Indikator *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan SEOJK No. 11/SEOJK.03/2022, indikator *Return On Assets* (ROA) terdiri dari laba sebelum pajak dan total aset. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki secara efisien (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Adapun indikator ROA meliputi:

1. Laba Sebelum Pajak

Laba sebelum pajak merupakan laba yang diperoleh perusahaan sebelum dikurangi beban pajak penghasilan sebagaimana tercantum dalam laporan laba rugi periode berjalan yang disetahunkan (*annualized*). Penyertahunan dilakukan agar data laba yang diperoleh pada periode tertentu dapat dibandingkan dengan data tahunan. Sebagai contoh; untuk posisi bulan Juni, akumulasi laba sebelum pajak yang diperoleh sampai Juni dihitung dengan cara membagi laba kumulatif tersebut dengan 6 bulan, kemudian mengalikannya dengan 12 bulan. Metode tersebut digunakan untuk memperkirakan laba sebelum pajak dalam satu tahun penuh berdasarkan kinerja yang telah dicapai hingga periode pelaporan.

2. Total Aset

Rata-rata total aset adalah hasil penjumlahan keseluruhan total aset posisi bulan pertama awal tahun sampai dengan posisi bulan laporan dibagi dengan jumlah bulan laporan. Total aset adalah total aset sebagaimana tercatat dalam laporan posisi keuangan tahun berjalan. Contoh: Untuk posisi bulan Juni, dihitung dengan cara menjumlahkan total aset posisi Januari sampai dengan Juni dibagi dengan 6.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.4
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Mohammad Salman Sutrisno, Banter Laksana, Tjetjep Djuwarsa (2022) Pengaruh NPL dan CAR Terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara	Variabel Independen <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Variabel Dependen <i>Return On Assets</i> (ROA)	Tempat Penelitian Bank Umum Milik Negara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA	<i>Indonesian Journal of Economics and Management</i> , Vol. 2, No. 2, Maret 2022, Hal 429-440
2.	Ika Nurfitriani (2021) Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia	Variabel Independen <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Variabel Dependen <i>Return On Assets</i> (ROA)	Variabel Independen <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Tempat Penelitian PT Bank Muamalat Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA	Jurnal At-Tamwil Kajian Ekonomi Syariah, Vol. 3, No. 1, Maret 2021
3.	Adhista Setyarini (2020) Analisis	Variabel Independen <i>Capital Adequacy</i>	Variabel Independen <i>Net Interest Margin</i>	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa CAR,	<i>Reasearch Fair</i> Unisri 2019, Vol. 4, Number

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018)	<i>Ratio</i> (CAR) dan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Variabel Dependen <i>Return On Assets</i> (ROA)	(NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional BOPO), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Tempat Penelitian Bank Pembangunan Daerah di Indonesia	NIM,LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sedangkan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA	1, Januari 2020
4.	Tasya Kurnia, Lia Ameliawati, Naila Salsabila, Najwa Jawas, Syafira Alawiyah, Fazhar Sumantri (2025) Pengaruh NPL, CAR, dan NIM terhadap ROA pada PT Bank Mandiri Periode 2000-2024.	Variabel Independen <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Variabel Dependen <i>Return On Assets</i> (ROA)	Variabel Independen <i>Net Interest Margin</i> Tempat Penelitian PT Bank Mandiri Periode 2000-2024	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sementara CAR dan NIM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA	Jurnal Ilmiah M-Progres, Vol. 15, Nomor 2 Juni 2025
5.	A. Ni Putu Shely Anisa Putri (2025) Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), dan	Variabel Independen <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	Variabel Independen <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Tempat Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Non Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh negatif terhadap	Skripsi Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Jurusan Akuntansi,

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI.	Variabel Dependen <i>Return On Assets (ROA)</i>	Perbankan yang terdaftar di BEI	<i>Return On Assets (ROA)</i> , <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> , <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i>	Politeknik Negeri Bali.
6.	Nurjuni Maulidayanti, Drs. Totok Ismawanto, Dessy Handa Sari (2020) Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> , <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , dan <i>Non Performing Loan (NPL)</i> terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019	Variabel Independen <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> dan <i>Non Performing Loan (NPL)</i> Variabel Dependen <i>Return On Assets (ROA)</i>	Variabel Independen <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> Tempat Penelitian Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> , <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , dan <i>Non Performing Loan (NPL)</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019	Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi Poltekba (JMAP)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7.	Nina Sabrina, Rita Satria, Ratna Sari (2022) Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) terhadap Profitabilitas ROA pada PT Bank Central Asia Tbk	Variabel Independen <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Variabel Dependen <i>Return On Assets</i> (ROA)	Tempat Penelitian PT Bank Central Asia Tbk	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA	<i>Scientific Journal of Reflection : Economic, Accounting, Management, and Bussiness</i> , Vol. 5, No. 3, Juli 2022
8.	Rega Zico Patera, Rr. Dimas Veronica Priharti, Mailani Rabiulkhri (2026) Pengaruh CAR dan NPL terhadap ROA pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2020-2024	Variabel Independen <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Variabel Dependen <i>Return On Assets</i> (ROA)	Tempat Penelitian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2020-2024	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Secara simultan, CAR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA	Jurnal Mirai Managemen t, Vol. 11, Issue 1, (2026), Pages 240-247
9.	Iriana Kusuma Dewi, Aleksander Ongki Luahambowo (2023) Pengaruh	Variabel Independen <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Non</i>	Tempat Penelitian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2020	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan	Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen , Vol. 3 (1) 2023: 110-119

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	CAR dan NPL terhadap ROA pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Period	<i>Performing Loan</i> (NPL) Variabel Dependen <i>Return On Assets</i> (ROA)		terhadap ROA dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA	
10	Tarjono, Gilang Bhirawa, Noraga, Ujang Permana, Wawan Supriyanto (2025) Pengaruh CAR dan NPL terhadap ROA pada BPR Perbarindo Cirebon	Variabel Independen <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Variabel Dependen <i>Return On Assets</i> (ROA)	-	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA	<i>Entrepreneur</i> : Jurnal Bisnis Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 6, No. 2, Tahun 2025
11	Siti Fatmawati (2022) Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), dan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) pada Bank Kategori Buku 4 yang Terdaftar di	Variabel Independen <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Variabel Dependen <i>Return On Assets</i> (ROA)	Variabel Dependen <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Tempat Penelitian Bank Kategori Buku 4 yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, NPL berpengaruh terhadap ROA, dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.	Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, Tahun 2022

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	BEI Periode 2017-2021				
12	Kurniawansyah Fahlevi (2024) Pengaruh Kualitas Aset (NPL), Likuiditas (LDR), Permodalan (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Perbankan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022	Variabel Independen Kualitas Aset (NPL) dan Permodalan (CAR) Variabel Dependen Kinerja Keuangan (ROA)	Variabel Independen Likuiditas (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Ukuran Perusahaan (Size) Tempat Penelitian Perusahaan Perbankan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, LDR berpengaruh terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA.	Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional Jakarta, Tahun 2024
13	Jasmine Fajriyatul Aulia Jauwas (2023) Pengaruh CAR, NPL, LDR, BOPO, dan NIM terhadap ROA pada Bank Swasta yang terdaftar di	Variabel Independen CAR dan NPL Variabel Dependen ROA	Variabel Independen BOPO dan NIM Tempat Penelitian Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, LDR	Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional Jakarta, Tahun 2023

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2021		Indonesia Periode 2018-2021	tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, dan NIM berpengaruh positif terhadap ROA.	

Berdasarkan tinjauan terhadap 13 penelitian terdahulu, terdapat konsistensi dalam penggunaan *Return On Assets* (ROA) sebagai indikator utama profitabilitas atau kinerja keuangan bank (variabel dependen), serta *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai variabel independen utama. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut telah menjadi ukuran yang umum digunakan dalam menilai kinerja perbankan. Secara umum, hasil penelitian mengenai pengaruh kedua variabel ini menunjukkan temuan yang beragam (*research gap*) yang menindikasikan bahwa hubungan antar variabel tidak selalu bersifat konsisten dan dipengaruhi oleh berbagai kondisi tertentu, seperti perbedaan karakteristik bank, periode penelitian, kondisi ekonomi, maupun kebijakan pengelolaan risiko yang diterapkan.

Mengenai variabel *Non Performing Loan* (NPL), mayoritas peneliti seperti Sutrisno et al (2022), Patera et al. (2026), Dewi & Luahambowo (2023), serta Jauwas (2023) menemukan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), yang mengindikasikan bahwa tingginya kredit bermasalah dapat menurunkan profitabilitas. Namun,

temuan berbeda ditunjukkan oleh Setyarini (2020) dan Fahlevi (2024) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), bahkan Sabrina et al (2022) menemukan pengaruh positif. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh variasi kondisi ekonomi, kualitas manajemen risiko, serta kebijakan internal bank dalam mengelola kredit bermasalah.

Di sisi lain, pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa studi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan (Nurfitrani, 2021; Setyarini, 2020; Sabrina et al., 2022; Tarjono et al., 2025; Fahlevi, 2024), sementara peneliti lain menemukan pengaruh negatif (Sutrisno et al., 2022) atau bahkan tidak berpengaruh sama sekali (Patera et al., 2026; Fatmawati, 2022; Jauwas, 2023), yang memandang bahwa faktor permodalan tidak selalu menjadi penentu utama profitabilitas.

Perbedaan utama di antara penelitian-penelitian tersebut terletak pada objek penelitian dan variabel tambahan. Objek penelitian mencakup spektrum perbankan yang luas, mulai dari Bank Umum Milik Negara (BUMN), Bank Pembangunan Daerah (BPD), Bank Swasta, Bank Syariah, hingga Bank Perekonomian Rakyat (BPR). Selain itu, beberapa peneliti menambahkan variabel kontrol atau independen lain seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Ukuran Perusahaan (*Size*) untuk memperkuat model analisis. Variasi dalam periode penelitian, kondisi makroekonomi, serta metode analisis yang digunakan juga turut memengaruhi perbedaan hasil penelitian.

Keragaman hasil tersebut menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang masih terbuka, sehingga memberikan peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menguji kembali konsistensi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA), khususnya pada konteks yang lebih spesifik seperti Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di daerah tertentu atau pada periode waktu yang lebih tertentu.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada PT BPR Siliwangi Tasikmalaya periode 2018-2025 menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan ROA mengalami fluktuasi dan cenderung menurun pada beberapa periode tertentu, khususnya setelah tahun 2022. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketidakstabilan kinerja keuangan bank dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Secara teoritis, kinerja profitabilitas bank dipenuhi oleh berbagai faktor internal diantaranya kecukupan modal yang tercermin dalam CAR, serta tingkat risiko kredit yang diukur melalui NPL. Namun, fenomena empiris menunjukkan adanya ketidaksesuaian, dimana peningkatan CAR tidak selalu diikuti oleh peningkatan ROA, penurunan NPL tidak selalu mampu meningkatkan ROA, dan kenaikan NPL juga tidak selalu diikuti oleh penurunan ROA. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan fenomena antara teori dan realitas.

Selain itu, berdasarkan penelitian terdahulu, ditemukan adanya *research gap* yang ditunjukkan oleh perbedaan hasil penelitian. Beberapa penelitian menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA (Nurfitriani, 2021;

Setyarini, 2020), sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh negatif atau tidak signifikan (Sutrisno et al., 2022; Fatmawati, 2022). Begitu pula NPL, Sebagian penelitian menunjukkan pengaruh negatif terhadap ROA (Sutrisno et al., 2022) namun terdapat pula penelitian yang menemukan pengaruh positif atau tidak signifikan (Sabrina et al., 2022; Fahlevi, 2024). Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel CAR, NPL, dan ROA masih belum konsisten, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Grand theory yang mendasari penelitian ini adalah Teori Intermediasi Keuangan (*Financial Intermediation Theory*) yang dikemukakan oleh (Gurley & Shaw (1960). Teori ini menjelaskan bahwa bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dana secara efisien. Keberhasilan fungsi intermediasi tersebut tercermin dalam kemampuan bank menghasilkan laba yang optimal, yang dalam penelitian ini diukur menggunakan ROA. Dalam menjalankan fungsi tersebut, bank harus menjaga keseimbangan antara penyaluran dana dan risiko yang dihadapi melalui pengelolaan permodalan (CAR) dan kualitas kredit (NPL).

Sebagai *middle theory*, penelitian ini menggunakan Teori Manajemen Risiko Perbankan (*Banking Risk Management*). Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2018), manajemen risiko perbankan merupakan serangkaian metode dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank. Dalam penelitian ini, teori tersebut digunakan untuk menjelaskan hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR),

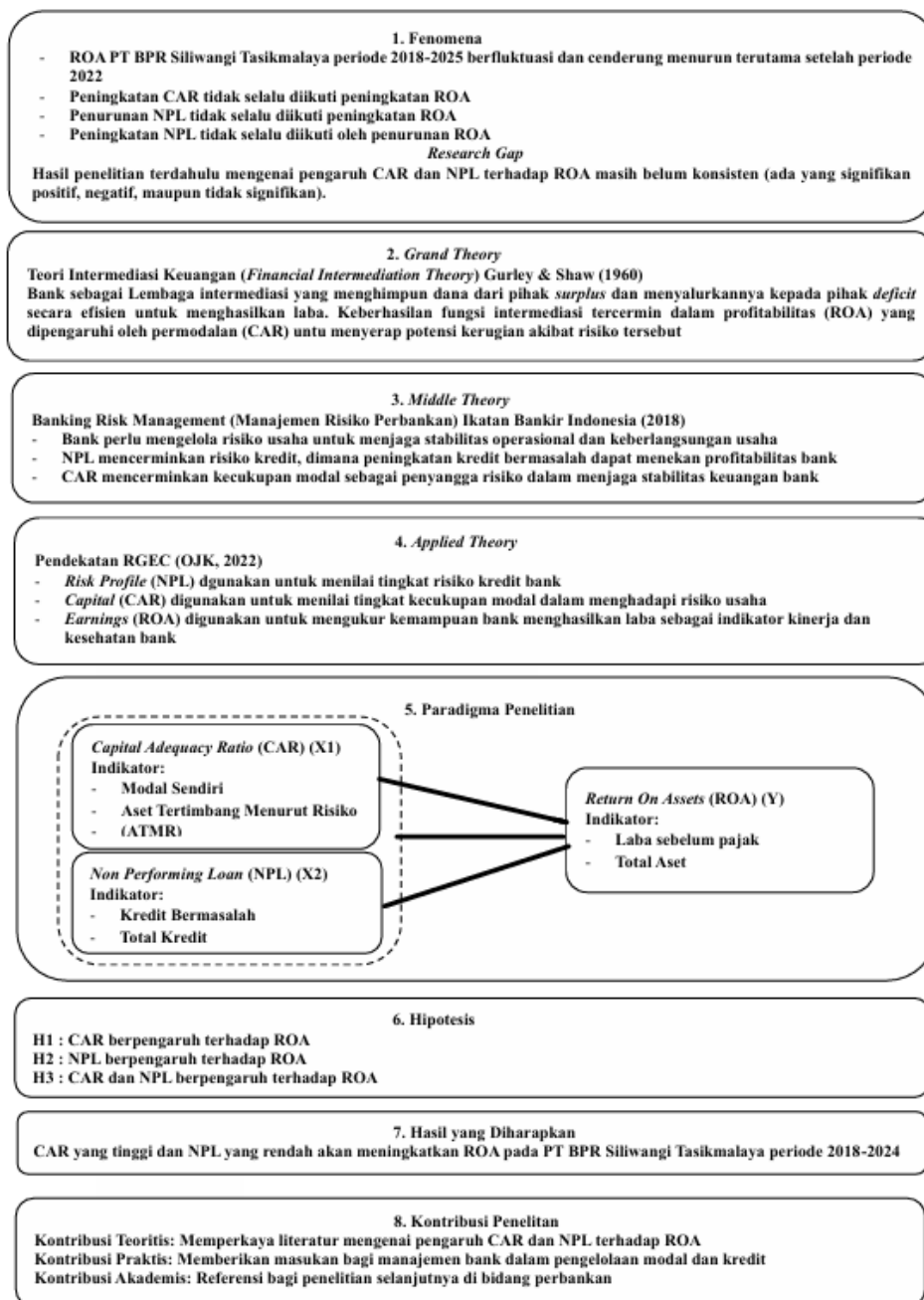
Non Performing Loan (NPL), dan *Return On Assets* (ROA) yang dimana CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk menghadapi risiko, sedangkan NPL menunjukkan tingkat risiko kredit akibat adanya kredit bermasalah yang dapat memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Pada tingkat aplikasi, penelitian ini menggunakan pendekatan *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* (RGEC) sebagai alat penilaian tingkat kesehatan bank. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022), pendekatan RGEC digunakan untuk menilai kondisi kesehatan bank secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, NPL termasuk aspek *risk profile* karena mencerminkan tingkat risiko kredit, ROA termasuk aspek *earnings* karena menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, sedangkan CAR termasuk aspek *capital* yang menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga kecukupan modal untuk mendukung operasional dan menghadapi risiko usaha.

ROA sebagai variabel dependen merupakan indikator utama dalam mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, maka semakin baik kinerja keuangan (Thian, 2021). Di sisi lain, CAR sebagai variabel independen menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal yang cukup untuk menanggung risiko. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank dalam mendukung kegiatan operasional dan ekspansi kredit, sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas (Dewi & Luahambowo, 2023).

Selain itu NPL merupakan indikator yang menunjukkan tingkat kredit bermasalah yang dimiliki bank. Tingginya NPL mencerminkan meningkatnya

risiko kredit yang dapat menurunkan pendapatan dan meningkatkan biaya operasional, sehingga berdampak negatif terhadap profitabilitas bank (Kurnia et al., 2025). Dengan demikian, secara teoritis CAR berpengaruh positif terhadap ROA sedangkan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

(Sugiyono, 2023:99) memberikan penjelasan tentang definisi hipotesis, yaitu:

“Hipotesis merupakan jawaban sederhana terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”.

Hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari pengujian secara parsial dan simultan, yakni: H0₁ diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA), H1 diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). H0₂ diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA), H2 diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Serta H0₃ diduga *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA), H3 diduga *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).